

ABSTRAK

Kenaikan harga bahan bakar minyak pada Juni 2013 meningkatkan ketidakpastian kondisi perekonomian dan inflasi. Perekonomian yang tidak stabil dapat meningkatkan potensi penurunan kinerja bank yang merupakan salah satu sektor keuangan yang menggerakkan laju perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja bank, terutama pada masa yang tidak menentu, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *bank size*, diversifikasi bisnis, dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sebagai faktor internal bank, serta inflasi dan BI *rate*, sebagai faktor eksternal bank, terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011 dan dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilih 115 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bank size*, diversifikasi bisnis, dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*), sedangkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Berdasarkan hasil tersebut, keputusan kebijakan yang dapat dibuat oleh manajemen bank adalah memperluas *bank size* dengan tetap memperhatikan kualitas manajemen risiko, meningkatkan diversifikasi bisnis bank dengan menambah sumber *fee based income* bank, dan menekan beban operasional dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia secara merata tentang fungsi dan manfaat bank.

Kata kunci : CAR, *bank size*, diversifikasi bisnis, BOPO, inflasi, BI *rate*, ROA, Kinerja Bank.